

TINDAK TUTUR DALAM FILM *MENGEJAR SURGA* KARYA BASKORO ADI WURYANTO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nabilla Eva Ardanah¹, Yona Rantika Tanjung²

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹nabilaaeva@gmail.com, ²yonarantika05@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur merupakan perwujudan fungsi bahasa, yang di dalamnya terdapat makna dari tuturan tersebut. Tindak tutur dalam film dapat dikaji melalui ilmu bahasa yakni studi pragmatik. Tindak tutur sebagai salah satu bentuk penelitian pragmatik mencakup dari beberapa jenis tindak tutur, terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mengejar Surga* Karya Baskoro Adi Wuryanto dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan. Teknik penelitian yang digunakan, yaitu teknik analisis isi untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu. Analisis data dalam dialog film *Mengejar Surga* pada teori tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan perhitungan dari tabel persentase jenis tindak tutur dalam film *Mengejar Surga*, dapat dilihat bahwa jenis tindak tutur lokusi sebanyak 36 temuan atau 33,9%. Tindak tutur ilokusi sebanyak 32 temuan atau 30,3% dan tindak tutur perlokusi sebanyak 38 temuan atau 35,8%. Maka, total analisis pada penelitian ini adalah 106 temuan dari hasil temuan tersebut didapatkan dengan cara menganalisis tuturan dalam dialog film *Mengejar Surga*. Setelah menganalisis bentuk tindak tutur, setiap dialog dapat dijadikan sebuah sampel hasil temuan yang telah didapatkan.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Abstract

Speech acts are a manifestation of the function of language, which contains the meaning of the utterance. Speech acts in films can be studied through linguistics, namely the study of pragmatics. Speech acts as a form of pragmatic research include several types of speech acts, there are three types of speech acts, namely Locutionary, Illocutionary and Perlocutionary. This research aims to determine the Illocutionary Speech Acts in the Film Chasing Heaven by Baskoro Adi Wuryanto and their implications for Indonesian Language Learning. The method used in qualitative research is descriptive methods. The qualitative approach is a research approach that produces descriptive data in the form of spoken or written words. The research technique used is content analysis technique to obtain research results. Research is defined as a process of collecting and analyzing data that is carried out systematically and logically to achieve certain goals. Analysis of data in the dialogue of the film Mengjar Surga based on the theory of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. The research results that have been obtained are based on calculations from the percentage table of types of speech acts in the film Chasing Haeven it can be seen that there are 36 types of locutionary speech acts or 33.9%. Illocutionary speech acts were 32 findings or 30.3% and perlocutionary speech acts were 38 findings or 35.8%. So, the total analysis in this research is 106 findings.

These findings were obtained by analyzing the speech in the dialogue of the film Mengejar Surga. After analyzing the form of speech acts, each dialogue can be used as a sample of the findings that have been obtained.

Keywords: *Pragmatics, Speech act, Locution, Illocutionary and Perlocutionary*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan makhluk lain, dengan cara berkomunikasi dalam bermasyarakat untuk melakukan hal ini, agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Masyarakat perlu berinteraksi dengan menggunakan bahasa untuk membagikan pemikiran dan ide dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Bahasa sangat penting karena membantu dalam berkomunikasi dengan baik. Bahasa merupakan peranan yang sangat penting dalam interaksi manusia dalam masyarakat. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa adanya kendala dari orang lain. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain, mengungkapkan minatnya atau mempengaruhi orang lain agar memahami keinginan kita. Saat ini manusia dapat menggunakan berbagai macam cara atau media dalam berkomunikasi. Bentuk media komunikasi yang dapat digunakan oleh manusia untuk menyampaikan suatu maksud tertentu adalah film. Keberadaan film sangat penting karena membantu dalam memahami berbagai hal dengan cara yang berbeda. Film bisa memberikan hiburan, dengan mengajari hal-hal baru dan berbagai pesan penting. Film adalah alat komunikasi yang ampuh dan dapat membantu dalam mempelajari berbagai subjek. (Effendy dalam Zamain & Irma, 2003: 209)

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang dapat dilihat dan didengar. Film juga merupakan karya seni audiovisual yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dan permasalahan yang ada di masyarakat seperti politik, sosial, ekonomi, sejarah dan budaya sehingga hal ini dapat berdampak pada pihak-pihak yang memperoleh manfaat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, film merupakan sarana komunikasi yang berperan penting dalam memberikan suatu pengetahuan tertentu. Selain itu, penyampaian ilmu atau pesan dalam sebuah film dapat dilakukan melalui berbagai aspek, namun aspek yang dapat dimanfaatkan adalah berupa dialog antar tokoh dalam film atau pengisi suara para pemainnya. Tindak tutur merupakan ungkapan ciri-ciri kebahasaan, yang memuat makna suatu ujaran. Tindak tutur dalam suatu film dapat dikaji melalui kajian linguistik atau pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu dari cabang linguistik yang dapat digunakan untuk menganalisis makna dalam suatu tuturan. Pragmatik mempelajari tentang maksud ujaran yaitu untuk apa ujaran tersebut dilakukan, maksud dari suatu ujaran, mengaitkan makna dengan siapa berbicara, kepada siapa dan makna dari suatu ujaran dengan konteks yang melingkupinya. Oleh karena itu, bidang ini telah banyak dipelajari dalam bidang pragmatik.

Tindak tutur sebagai salah satu bentuk penelitian pragmatik mencakup dari beberapa jenis tindak tutur. Ada tiga jenis tindak tutur yaitu Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan sesuatu, contohnya yaitu “Nenek kamu gimana? Secarakan kamu cucu kesayangan” artinya sebuah pernyataan yang disampaikan kepada mitra tutur atas tuturan yang Atikah katakan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi menyatakan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu, contohnya “Engga lama ko, paling beberapa hari” artinya sebuah kalimat yang diutarakan Atikah untuk pergi ke Amsterdam untuk mencari ayahnya dengan merahasiakan sesuatu dari neneknya. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh terhadap pendengarnya,

contohnya “Aku mau izin ya keluar kota, ada tugas kuliah” artinya tuturan tersebut akan menimbulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Film *Mengejar Surga* adalah film islami drama religi yang disutradarai oleh Bambang Drias, ditulis oleh Baskoro Adi Wuryanto dan diproduksi oleh Viera film. Film *Mengejar Surga* berkisah tentang kehidupan seorang Muslimah bernama Atikah yang sedang mencari ayahnya di Belanda. Cerita bermula dari Atikah yang kini sudah dewasa, ingin menikah dengan Iqbal. Namun masalahnya Atikah tidak memiliki ayah yang bisa menjadi walinya. Ayah Atika telah meninggalkan Atikah sebelum Atikah lahir. Atikah membutuhkan waktu selama 20 tahun untuk menemukan ayahnya yang tinggal di Belanda. Ketika sudah beberapa minggu Atika mencari ayahnya bersama sahabatnya Fatma akhirnya Atika dapat berjumpa dengan ayahnya, walaupun Atika harus menerima kenyataan bahwa ketika sudah sampai di Indonesia Neneknya sudah tiada.

Penelitian berkaitan dengan tindak tutur sudah dilakukan oleh Nadiroh, dkk. (2022) berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* Karya Fajar Bustomi, dikutip dari Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya terbit 1 Mei 2022. Penelitian ini berfokus pada penelitian Tindak Tutur Ilokusi Direktif dan Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena penulis memaparkan dengan jelas hasil analisisnya. Setelah melakukan analisis, penulis memberi simpulan bahwa Tindak Tutur Ilokusi Direktif dan Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang terdapat dalam dialog film tersebut berdasarkan beberapa faktor yang mendukung berlakunya Tindak Tutur Ilokusi Direktif dan Tindak Tutur Ekspresif dalam dialog, yaitu adanya makna lain dari tuturan para pemain serta adanya pengaruh yang dimiliki penutur terhadap lawan bicaranya. Penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021) Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ada Cinta Di SMA* Sutradara Patrick Effendy, dikutip dalam Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya terbit 2 Desember 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif dengan 15 data serta berpengaruh terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XI semester genap kurikulum merdeka.

Penelitian yang dilakukan dalam teori linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa manusia sehari-hari mencakup beberapa cabang ilmu. Cabang-cabang tersebut meliputi Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, dan Pragmatik. Pragmatik merupakan studi yang mempelajari hubungan antara makna dengan konteks. Menurut Nadar (Widyaningsih, 2021: 135), pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, pragmatik adalah ilmu linguistik yang membahas tentang bahasa yang digunakan oleh setiap penuturnya, yang maknanya tidak lepas dari konteks. Pragmatik tidak dapat terlepas dengan konteks, karena pragmatik memberikan dasar untuk menentukan makna. Sari, dkk. (2022: 2), pragmatik pada dasarnya adalah studi tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga hubungan antara bahasa dan perilaku penuturnya. Penelitian lain dikemukakan Bala (2022: 38), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Penelitian ini berfokus pada analisis tentang apa yang dijelaskan orang melalui tuturan, dan maknanya yang bergantung pada kata dan frasa

yang digunakan dalam tuturan tersebut. Studi ini tentu melibatkan penafsiran tentang yang orang maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut mempengaruhi yang dikatakan. Pembicara perlu memberikan tuturan dalam kondisi kapan, di mana, dan dalam keadaan apa. Serta bagaimana menyesuaikan yang disampaikan kepada lawan bicaranya dan pendapat lain dikemukakan Rahardi (2018: 126), yang mengemukakan bahwa pragmatik sangat bertali-temali dengan intonasi. Tekanan dalam menuturkan sesuatu juga akan berpengaruh besar pada penentuan makna pragmatik dalam berinteraksi dan berkorelasi erat sekali dengan intonasi dan aspek-aspek suprasegmental lainnya. Makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang mengacu pada konteks dan mempelajari tuturan penutur berguna untuk memahami lawan tutur.

Sebagaimana yang sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian pragmatik. tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin pada tahun 1962. Juwita & Purnamasasri (2019: 34), tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Ketika seseorang berbicara atau berinteraksi dengan orang lain maka ada sesuatu yang dilakukannya, seperti; menginformasikan sesuatu, menyatakan, memperingatkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, mengkritik, meminta, dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu aktivitas berbicara. Tindak tutur merupakan ungkapan fungsi bahasa dan menentukan makna dari kalimat yang dituturkan. Sebagaimana dikemukakan Austin (Hidayah dkk., 2020: 73), yaitu ketika komunikasi antara penutur dan mitra tutur meliputi tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi (melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu), tindak perlokusi (melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu).

Wijana (Bawamenewi 2020: 203), secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak Tutur Lokusi, yaitu dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam film *Mengejar Surga*, menyampaikan tuturan sesuai dengan keinginan penutur yaitu menyatakan sesuatu dengan kalimat berita, memerintah dengan kalimat perintah, dan kalimat interogatif dengan tujuan bertanya. Contoh tuturannya “Aku udah sampai di Amsterdam”. Tuturan yang disampaikan Atikah untuk menginformasikan kepada ibunya bahwa Atikah telah tiba di Amsterdam. Tuturan tersebut tidak ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Tindak Tutur Ilokusi, yaitu sebuah tuturan selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu, jika konteks tuturan tersebut dipertimbangkan dengan cermat. Pada dasarnya tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dalam memahami tindak tutur. Contoh tuturannya “Jadi kamu mau ngapain dulu? Mau istirahat atau aku bikin kopi atau teh?”. Tuturan tersebut diucapkan oleh mitra tutur kepada penutur, untuk memberi perhatian kepada temannya agar dapat beristirahat dengan nyaman, setelah tiba di apartemennya. Tindak Tutur Perlokusi, yaitu tindak tutur yang mempunyai pengaruh tertentu bagi pendengarnya tergantung pada situasi dan kondisi pengucapannya, tuturan perlokusi ini dapat menimbulkan efek dan respon yang berbeda-beda terhadap penuturnya. Contoh tuturannya “Fatma tolong bantuin aku cariin ayah aku yaa”. Kutipan tersebut memberikan respons yang baik kepada mitra tutur hingga Fatma mau membantu atikah untuk mencari ayahnya. Tindak Tutur memiliki tiga jenis, masing-masing jenis mempunyai fungsinya sehingga penggunaannya harus sesuai dengan kriteria penelitian

dan objek penelitian. Pemahaman terhadap jenis tindak tutur ini dapat membantu memahami makna bahasa dalam setiap tuturan yang digunakan untuk berkomunikasi.

Hasil dari suatu kalimat dalam keadaan tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Tarigan (2015: 54), tindak tutur memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi instrumental membantu pengelolaan lingkungan dan memicu peristiwa tertentu, fungsi regulasi adalah tuturan sebagai alat untuk mengatur tingkah laku masyarakat. Misalnya persetujuan, kritik, dan ketidaksepakatan, fungsi representasional adalah fungsi tuturan untuk mengatakan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan, dengan menggambarkan kenyataan sebenarnya yang dilihat seseorang, fungsi interaksional adalah fungsi tuturan untuk menjalin dan mempererat hubungan antara penutur dan petutur, fungsi personal adalah fungsi tuturan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, watak, dan reaksi yang dalam, fungsi heuristik fungsi heuristik digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari detail lingkungan dan sering kali disajikan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban, dan fungsi imajinatif adalah fungsi tuturan dalam menghasilkan sistem dan gagasan imajinatif.

Kegiatan interaksi antar masyarakat menimbulkan unsur kebahasaan yang harus ada dalam komunikasi, khususnya dalam tuturan. Unsur tuturan yang ada secara tidak langsung adalah ketika pendengar yang menyampaikan suatu pesan kepada pembicara, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media. Saat menyampaikan pesan diharapkan mendapat timbal balik sesuai dengan konteks tuturan. Tustiantina (2021: 2), terdapat ada delapan komponen tutur yang disingkat menjadi akronim PARLANT, yaitu: *Participants* (Petutur dan mitra tutur), yaitu antar siapa pembicaraan berlangsung, bagaimana status sosial penutur dan sebagainya, *Acte* (Bentuk isi ujaran), mengacu pada bentuk dan isi ujaran, misalnya pilihan kata yang digunakan, hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan pribadi, umum dan sebagainya, *Reason* (Tujuan tutur), merujuk pada maksud dan tujuan tuturan misalnya bahasa yang digunakan oleh orang yang bertujuan untuk meminta tentu akan berbeda bahasa yang digunakan untuk menyuruh, mengharap, dan mengusir, *Locale* (Tempat dan situasi), merujuk pada tempat berlangsungnya tuturan, tempat yang resmi akan menggunakan bahasa yang resmi, begitu pun sebaliknya, *Agents* (Alat yang digunakan), mengacu pada jalur informasi yang digunakan misalnya, bahasa lisan, tertulis, telegraf, telepon dan sebagainya, *Norms* (Norma-norma), mengacu pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa itu, norma-norma tersebut menjadi pengikat kaidah kebahasaan seorang penutur, *Tone* (Nada dan Intonasi), merujuk pada cara, nada, dan semangat di mana pesan itu disampaikan, apakah dengan senang hati, marah, bercanda dan sebagainya, dan *Type* (Jenis bentuk ujaran), merujuk pada jenis bentuk penyampaian pesan, misalnya berupa prosa, puisi, pidato dan sebagainya.

Keberadaan film dalam kehidupan manusia mempunyai nilai fungsi tersendiri. Film tidak hanya menjadi media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan, namun film juga dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan penyampaian berbagai hal. Effendy (Zamain dan Irma, 2020: 96), film merupakan salah satu medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan demikian, film merupakan salah satu media komunikasi yang berperan penting dalam menyampaikan suatu pengetahuan tertentu. Ada berbagai aspek dalam penyampaian pengetahuan dan pesan dalam film, salah satunya adalah dialog antar tokoh dalam film dan tindak tutur para pemainnya. Tokoh- tokoh dalam film berinteraksi dengan tokoh yang lain dalam bentuk komunikasi, tertuang

dalam sebuah dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film adalah menyampaikan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pikiran, maksud, dan emosi. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film berfungsi untuk mengungkapkan maksud dan tujuan melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh.

Penggunaan film sebagai alat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan pembelajar mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasanya secara alami. Melalui film, siswa dapat merasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks nyata dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang budaya Indonesia. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditujukan pada komunikasi lisan dan tulisan, namun juga untuk melatih sikap, kebiasaan, dan keterampilan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswa dan pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan media visual. Hal ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, namun juga memperkenalkan siswa pada budaya dan konteks bahasa tersebut digunakan secara aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan. Cara pengumpulan data terkini tergantung pada situasi pada saat penelitian. Nasution (Rukajat, 2018: 1), penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri, untuk dapat menjadi instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki suatu keadaan dan mendeskripsikan serta menjelaskan berbagai fakta yang ditemukan, kemudian menghubungkan antara satu dengan lainnya, yang hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan Skripsi adalah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan berguna mencari referensi terkait penggunaan penelitian tindak tutur dalam film. Selain itu, penulis juga mengumpulkan teori-teori tentang tindak tutur dalam film dan membaca buku-buku terkait penelitian tersebut. Analisis tindak tutur dalam dialog film penulis sajikan dalam sebuah tabel.

Teknik penelitian yang digunakan, yaitu teknik analisis isi untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah dalam penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses menganalisis data setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu

kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Penulis dapat menginterpretasikan sesuatu dengan penjelasan yang akurat dan ilmiah. penelitian deskriptif analisis mengharuskan penulis menganalisis dan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan teori yang ada. Teori-teori yang telah ada kemudian ditelaah untuk memberikan penulis ide dalam menjawab pertanyaan atau mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan human instrumen dengan tabel analisis dan karangan cerita fantasi. Rujakat (2018: 4), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku para tokoh dalam film *Mengejar Surga* karya Baskoro Adi Wuryanto. Penelitian kualitatif dalam film *Mengejar Surga* disertai makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial. Dengan demikian peneliti dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi informasi pada penelitian ini adalah gambaran mengenai informasi penelitian. Penelitian ini, objek yang akan dikaji adalah dialog dalam film *Mengejar Surga* karya Baskoro Adi Wuryanto, yaitu tindak tutur (lokusi, ilokusi dan perlokusi). Film drama religi yang rilis pada tanggal 26 Mei 2022, film yang disutradarai oleh Bambang Drias dan diproduksi oleh Indra MS, Agung Priyanto, Nashrul Nasir, Khairul Anwar Mat Kassim, Alif Nabil. Film ini dibintangi oleh Jessica Mila, Al Ghazali, Kimberly Ryder, Delano Daniel, Endhita, Jeremy Thomas. Film ini menceritakan perjuangan Atikah untuk menemukan ayahnya di Amsterdam bersama sahabatnya yaitu Fatma, pencarian ini bertujuan untuk menjadikan sang ayah sebagai pelengkap dalam pernikahannya untuk mengejar surga dalam ikatan yang halal dalam sebuah pernikahan.

Penelitian tindak tutur dalam film *Mengejar Surga* penulis menyaksikan dan mengumpulkan dialog yang ada di film tersebut, mengandung unsur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun film yang diteliti yaitu berjudul *Mengejar Surga* Karya Baskoro Adi Wuryanto dan implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024. Durasi dalam pengerjaan dialog yang ada dalam film *Mengejar Surga* ini 1 jam 45 menit. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis dialog mana saja yang termasuk dalam lokusi, ilokusi dan perlokusi. Setelah menganalisis bentuk tindak tutur dalam film *Mengejar Surga* dari beberapa dialog, setiap dialognya menjadi sampel temuan. Penulis memberi tanda centang untuk mengklasifikasikan dialog mana saja yang termasuk dalam lokusi. Ilokusi dan perlokusi.

Penulis telah melakukan penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan hasil temuan dalam film *Mengejar Surga* terdapat tiga jenis tindak tutur. Adapun temuannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Analisis Lokusi

Pada penelitian tindak tutur lokusi adalah sebuah pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Data 1

Konteks: Narasi yang disampaikan oleh Atikah di dalam pesawat, dalam kisah perjuangannya mencari ayahnya di Kota Amsterdam.

Atikah: “Kedatanganku adalah niat yang tulus demi cinta yang sedang aku perjuangkan, semua butuh kepastian walau perjuangan sudah pasti menembus deras hujan. Semoga di sini aku menemukan jawaban.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 02:00) Pada kalimat tersebut Atikah menyampaikan perasaannya dengan mengungkapkan keseriusannya untuk berjuang mengejar surga menuju ke pernikahannya.

Data 2

Konteks: Atikah mengabarkan sang ibu bahwa Atikah telah sampai Kota Amsterdam.

Atikah: “Bu, aku udah sampai di Amsterdam.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 02:51) Kalimat tersebut merupakan kalimat lokusi dengan menyampaikan kebenaran bahwa Atikah sudah sampai di Amsterdam.

Data 3

Konteks: Ketika telah sampai di Kota Amsterdam, Atikah langsung berjumpa dengan Fatma.

Atikah: “Udah bu, ini udah sama fatma, ibu gimana sehat?” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 02:58) Kalimat tersebut sebuah pernyataan yang menunjukkan pertanyaan kepada sang ibu.

Data 4

Konteks: Ketika telah bertemu, Fatma langsung mengajak Atikah pergi dengan menggunakan taksi.

Fatma : “Jadi Amsterdam ini terkenal sebagai kota sepeda karena ada lebih dari 800.000 sepeda di kota ini dong, makannya mobil kita ini ngga bisa ngebut-gebut.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 03:54)” Pada kalimat tersebut bahwa Fatma menjelaskan kepada Atikah bentuk dari realitas Kota Amsterdam dalam kenyataannya.

Data 5

Konteks: Pada saat di perjalanannya menuju *apartemen*, Fatma bertanya tentang cincin yang dipakai jari manis Atikah.

Atikah: “Nanti ya, nanti-nanti aku ceritain.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 04:48) Pada kalimat di atas hasil dari jawaban yang tidak memenuhi harapan kepada mitra tutur.

B. Analisis Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu.

Data 1

Konteks: Ketika telah sampai di Kota Amsterdam, Atikah segera menghubungi ibu.

Atikah: “Ehh, fatma sebentar ya aku lupa belum kabarin ibu.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 02:22)

Kalimat tersebut termasuk bentuk ilokusi penutur yang menyampaikan kepada mitra tutur dengan meminta izin agar dapat berkomunikasi kepada ibunya.

Data 2

Konteks: Pada saat menghubungi Atikah, ibu sedang berada di Jakarta, sedangkan Atikah di Kota Amsterdam.

Ratih: “Alhamdulillah, udah di jemput fatma?” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 02:54)

Pada kalimat di atas suatu kalimat pertanyaan dalam keadaan Atikah yang sampai di Amsterdam.

Data 3

Konteks: Pada saat di taksi menuju apartemen Fatma, Fatma bertanya perihal cincin yang Atikah pakai. Tetapi pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab oleh Atikah.

Fatma: “Itu tidak menjawab pertanyaan aku, udah gitu aja tidak ada penjelasan.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 04:36)

Kalimat tersebut sebuah tuturan yang diinginkan suatu tindakan dari pertanyaannya kepada penutur.

Data 4

Konteks: Telah sampainya di apartemen Fatma, Fatma menawarkan minuman agar Atikah dapat menikmatinya.

Fatma: “Silahkan masuk, jadi kamu mau ngapain dulu? Mau istirahat atau aku bikin kopi atau teh.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 05:49) Kalimat tersebut sebuah tindakan yang ingin dilakukan Fatma kepada Atikah untuk memberikan sebuah minuman agar dapat beristirahat di apartemennya.

Data 5

Konteks: Atikah dan Ratih saling melanjutkan pembicaraan yang sempat tertunda pada saat ditaksi, dengan rasa penasaran Fatma atas jawaban yang disampaikan oleh Atika.

Fatma: “Jadi tujuan kamu kesini tuh apa? terus cincin ini tuh maksudnya apa, Hendrik. Hendrik tuh siapa sih.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 06:16) Kalimat tersebut mengandung kalimat keterangan yang sebenarnya terjadi mengarah pada kalimat konjungsi.

C. Analisis Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek bagi mitra tutur dan pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tuturnya.

Data 1

Konteks: Atikah bertanya kabar Nenek ketika Atikah telah sampai di Amsterdam, karena Nenek tidak mengetahui kepergiannya untuk mencari ayahnya.

Ratih: “Nenek belum tahu yang penting kamu jaga diri ya nak di sana, ya.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 03:07) Kalimat tersebut bertutur dari nenek dengan kaidah bahasa yang memberikan pengaruh terhadap mitra tutur.

Data 2

Konteks: Atikah sekedar hanya memberikan informasi atas telah sampainya Atikah di Kota Amsterdam, karena ia harus segera pergi ke apartemen Fatma untuk menginap selama Atikah berada di Negara Jerman.

Atikah: “Iya bu pasti, doain ya bu, yaudah kalau gitu, nanti aku kabarin lagi ya, ini aku udah mau jalan nih ke apartemen-Nya Fatma” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 03:13) Pada kalimat diatas memberikan dampak kepada mitra tutur bahwa Atikah akan selalu memberikan kabar, agar ibunya tidak terlalu khawatir terhadap dirinya sendiri.

Data 3

Konteks: Ketika telah sampainya Atikah dan Fatma di apartemen, Atikah ditawarkan minum oleh Fatma, karena Fatma merasa ia telah melakukan perjalanan yang sangat jauh untuk datang ke Kota Amsterdam.

Atikah: “Gausah-gausah aku mau langsung mandi aja deh.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 06:04) Pada kalimat diatas merupakan sebuah penolakan yang diuraikan oleh penutur yang berarti menyatakan ketidaksetujuan terhadap suatu gagasan yang disampaikan oleh mitra tutur.

Data 4

Konteks: ketika Atikah telah sampai di *apartemen* Fatma, Iqbal menghubungi Atikah bertanya keadaan Atikah.

Atikah: “Okey, yaudah kak nanti aku kabarin lagi yaa, mau ngobrol dulu sama Fatma.” (Film *Mengejar Surga* menit ke 07:25) Pada kalimat diatas dapat memberikan dampak kepada pendengar agar dapat mematikan teleponnya karena Atikah ingin berbicara dengan Fatma.

Data 5

Konteks: Mengingat kisah masa lalu, ketika Atikah dan Iqbal sedang ditaman pada saat pendekatannya.

Atikah: “Sudah sampai bab permasalahan, aku sekarang lagi tulis tentang masyarakat Bandar di perkotaan dan masyarakat di pedesaan.” (Film *Mengejar Surga*, menit ke 08:30) Kalimat tersebut memberikan dampak kepada pendengar atas hasil dari pertanyaannya tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dicari persentase tindak tutur dalam film *Mengejar Surga* sebagai berikut:

$$\sum = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$ = Data yang dicari

$\times$ = Jumlah data per kategori

N = Jumlah keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Tabel 1 Persentase Jenis Tindak Tutur

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah	Persentase
1.	Lokusi	36	33,9%
2.	Ilokusi	32	30,3%
3.	Perlokusi	38	35,8%
	Jumlah	106	100%

Berdasarkan perhitungan dari tabel persentase jenis tindak tutur dalam film *Mengejar Surga*, dapat dilihat bahwa jenis tindak tutur lokusi sebanyak 36 temuan atau 33,9%. Tindak tutur ilokusi sebanyak 32 temuan atau 30,3% dan tindak tutur perlokusi sebanyak 38 temuan atau 35,8%. Maka, jumlah analisis pada penelitian ini adalah 106 temuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian mengenai “Tindak Tutur dalam Film *Mengejar Surga* Karya Baskoro Adi Wuryanto dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Peneliti menemukan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, adapun jenis tindak tutur lokusi termasuk menyatakan sesuatu dengan kalimat memerintah dengan kalimat perintah dan kalimat interogatif dengan tujuan bertanya. Tindak tutur ilokusi sebuah tuturan selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak tutur perlokusi menghasilkan efek tertentu bagi pendengarnya tergantung pada situasi dan kondisi pengucapannya.

Hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan perhitungan dari tabel persentase jenis tindak tutur dalam film *Mengejar Surga*, dapat dilihat bahwa jenis tindak tutur lokusi sebanyak 36 temuan atau 33,9%. Tindak tutur ilokusi sebanyak 32 temuan atau 30,3% dan tindak tutur perlokusi sebanyak 38 temuan atau 35,8%. Hasil temuan tersebut didapatkan dengan cara menganalisis tuturan dalam dialog film *Mengejar Surga*. Setelah menganalisis bentuk tindak tutur, setiap dialog dapat dijadikan sebuah sampel hasil temuan yang telah didapatkan.

Peneliti dapat simpulkan bahwa menganalisis tindak tutur dalam film *Mengejar Surga* terdapat keseimbangan dari jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada data yang telah dianalisis. Menganalisis tindak tutur penulis harus mampu memahami makna tuturan yang sesungguhnya yang dituturkan oleh pemeran dalam film tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya, terutama kepada: Endang Wiyanti, S.Hum., M.Pd., Yona Rantika Tanjung, S.Hum., M.Pd., dan Eko Yulianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Endang dan Ibu Nur Yanah yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat yang tulus kepada penulis.

REFERENSI

Bala, A. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores, 3, 36-45. Di akses dari <https://www.e-journal.uniflor.ac.id/index.php>

- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. Pendidikan dan pengajaran, 200-208. Di akses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film Papa Maafin Risa. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3, 71-79. Di akses dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php>
- Juwita, S. R., & Purnamasari, L. (2019). Pengembangan Tindak Tutur Ilokusi dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (Pamu). Jurnal Bahasa dan Sastra, 4(2), 112-128. Di akses dari <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article>
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (Mateandrau), 1, No. 1, Mei 2022, 192-208. Di akses dari <https://badanpenerbit.org/index.php>
- Rahardi, K. (2018). Pragmatik Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situsional. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, N. D., Auzar, & Sinaga, M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Kisah Untuk Geri Karya Monty Tiwa. Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, 6, 1-8. Di akses dari <https://www.jptam.org/index.php>
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Tustiantina, D. (2021). Peristiwa Tutur. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 1-3. Di akses dari <https://sastra.um.ac.id/wp-content>
- Widyaningsih, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta Di SMA Sutradara Patrick Effendy. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya,, 2(2), 131-156. Di akses dari <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php>
- Zamain, R., & Irma, C. N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe. Jurnal Bindo Sastra, 4(2), 95-101. Di akses dari <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra>